

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting bagi kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu negara. Proses pendidikan dapat melahirkan ide-ide kreatif dan inovatif dalam dinamika pembangunan saat ini. Pengembangan kurikulum merupakan salah satu alat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar tercipta melalui penerapan kurikulum, karena kurikulum merupakan inti pendidikan.¹

Peran guru sangat penting untuk keberhasilan. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa “guru adalah entitas yang diharapkan menjadi motor penggerak dalam mengambil tindakan yang akan membawa hasil positif bagi siswa.” Keberadaan kurikulum mandiri merupakan wujud reorganisasi sistem pendidikan nasional Indonesia, ujarnya seraya menambahkan, “Pernyataan ini menyambut baik perubahan dan kemajuan bangsa agar mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. “Reformasi pendidikan tidak bisa dilakukan melalui pendekatan administratif saja.”

Kurikulum merdeka memberikan pembelajaran yang berkualitas, kritis, ekspresif, aplikatif, beragam, dan progresif sehingga siswa diharapkan berkembang sesuai dengan kemampuan mereka. melekat di kalangan pelajar.”²

Kebebasan Belajar mendorong pemikiran mandiri, yang memungkinkan guru dan siswa untuk dengan senang hati mengeksplorasi

¹ Dela Khoirul Ainia, ‘Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter’, *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3.3 (2020), 95–101.

² Frank Herbert, ‘Merdeka Belajar. Online’, *Tersedia: <https://www.kompasiana.com/Syekhmuhammad/5df20d25d541df6ca8471992/Merdeka-Belajar-Atau-Belajar-Merdeka>*, 2019.

pengetahuan, perspektif, dan keterampilan dari lingkungan. Kebebasan belajar mendorong pembelajaran dan perkembangan siswa, menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan tempat siswa belajar, meningkatkan rasa percaya diri dan kompetensi siswa, serta memungkinkan siswa mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat.

Pengenalan strategi belajar mandiri memfasilitasi peran guru dalam proses pembelajaran dan pengembangan kurikulum. Dalam pembelajaran mandiri, guru tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar tetapi juga sebagai pendamping belajar yang didukung oleh keterampilan profesional, pendidikan, pribadi, dan sosial. Kompetensi tersebut memungkinkan guru mewujudkan tujuan penerapan dan penerapan strategi pembelajaran mandiri.³

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembuatan dan pelaksanaan kurikulum, dan guru juga sangat penting dalam penerapan strategi pembelajaran mandiri. Mereka yang bekerja sebagai perencana, perancang, manajer, evaluator, peneliti, pengambil keputusan, dan administrator dalam pengembangan kurikulum sekolah harus memiliki kemampuan untuk berkolaborasi secara efektif dan kolaboratif dalam proses pengembangan kurikulum, karena ini penting untuk menyesuaikan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas.⁴

Kurikulum mandiri memaksimalkan pembelajaran, memberikan siswa waktu yang cukup untuk memperdalam konsep pembelajaran dan memperkuat keterampilan. Merdeka Belajar merupakan satuan pendidikan yang

³ Yulius Obeta Pendi, 'Merdeka Belajar Yang Tercermin Dalam Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 01 Sedayu', in *Seminar Nasional Pendidikan*, 2020, 1.

⁴ Megha Sahebrao Jaghav and Pratibha S Patankar, 'Role Teachers In Curriculum Development For Teacher Education', *National Confecence on Challenges in Teacher Education, Physical Education and Sports, Department of Education and Physical Education Mahavir Mahavidyalaya, Kolhapur*, 2013, 1–9.

memberikan kebebasan bagi sekolah, guru, dan siswa untuk berinovasi dan belajar secara mandiri dan kreatif. Konsep pembelajaran mandiri yang dikembangkan Menteri Pendidikan didasarkan pada keinginan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dimana siswa tidak merasa terbebani untuk mencapai nilai atau nilai tertentu. Sesuai dengan prinsip pembelajaran mandiri, tenaga kependidikan harus menerjemahkan kebijakan pembelajaran mandiri ke dalam strategi dan pendekatan pelaksanaan pembelajaran.

Pendidik memainkan peran penting dalam reformasi pendidikan, mulai dari konsepsi inovasi pendidikan hingga implementasi dan evaluasinya. Pendidik lebih cenderung menolak inovasi baru jika inovasi tersebut tidak diikutsertakan dalam proses desain. Guru harus memainkan peran sentral dalam setiap inovasi pendidikan karena mereka memainkan peran ganda sebagai pendidik, wali, teman, dan motivator.

Diharapkan siswa dapat beradaptasi dengan penerapan kurikulum baru di institusi pendidikan. Kurikulum Merdeka adalah program pembelajaran yang beragam yang berfokus pada konten penting. Program ini memberi siswa banyak waktu untuk mempelajari ide-ide dan meningkatkan keterampilan mereka.

Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar bertujuan untuk membantu mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memberikan keunggulan dan daya saing Indonesia dibandingkan negara lain berkualitas tercermin dari tingginya standar moral dan kemampuan berpikir siswa kami yang tinggi, terutama pada mata pelajaran pemahaman membaca, pemahaman membaca, dan numerasi.

Medeka Kebijakan pendidikan ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Tujuan penerapan kurikulum yang unik

adalah untuk mendorong kemampuan berpikir mandiri siswa. Karena Kemampuan setiap siswa untuk menyerap pengetahuan guru berbeda-beda, maka siswa dapat mengembangkan potensinya dengan belajar sendiri.

Utami Munandar mengatakan Salah satu definisi kreatif adalah kemampuan untuk menggabungkan kreativitas dan imajinasi, serta keluwesan dan orisinalitas dalam berpikir. Sunrock menyatakan bahwa ini adalah kemampuan untuk melihat sesuatu dengan cara yang berbeda dan menemukan solusi unik terhadap masalah.⁵

Kerangka hukum untuk pengembangan madrasah, penguatan karakter, pendidikan antikorupsi, dan pengembangan umat beragama diberikan oleh KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Madrasah. Ini juga menetapkan peraturan untuk implementasi dan inovasi kurikulum madrasah. Memberikan bantuan di sekolah Madrasah Indonesia merupakan upaya memperkenalkan tradisi sekolah yang dikembangkan oleh pemerintah Hindia Belanda. Madrasah yang mempunyai struktur dan susunan yang hampir sama merupakan salah satu jenis sekolah yang berlingkungan Islami.⁶ Sejarah perkembangan madrasah tidak terlepas dari sejarah penjajahan negara pada masa lalu. Madrasah merupakan salah satu alternatif sekolah yang bermuatan keagamaan. Setelah berakhirnya masa kolonial sekitar tahun 1945, sekolah dengan prinsip madrasah berkembang pesat dan menunjang sistem pendidikan masyarakat bangsa secara turun-temurun.

Dari pernyataan tersebut dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran mandiri merupakan rencana baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI berharap pembelajaran menyenangkan bagi semua orang. Sebuah program baru

⁵ Adelia Miranti Sidiq and Muqowim Muqowim, 'Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Konsep Merdeka Belajar Di Sanggar Anak Alam', *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 6.2 (2020), 146–56.

⁶ I P Simanjuntak, 'Perkembangan Pendidikan Di Indonesia', *Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1973.

diharapkan dapat memperbaiki sistem pendidikan. Karena itu, perlu adanya guru untuk mengembangkan pemikiran inovatif agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Kemerdekaan belajar merupakan kesempatan bagi guru dan siswa untuk inovatif dan mandiri dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya. Menurutnya, guru dapat mencapai inovasi yang unik dan spesifik jika diberi kebebasan memilih jenis pembelajaran yang dianggap paling tepat.⁷

Dalam proses belajar mengajar, kreativitas dalam belajar merupakan bagian dari suatu sistem yang erat kaitannya dengan pengajaran dan pendidik. Karena kreativitas merupakan bagian dari kemampuan seorang guru dalam mengembangkan ide-ide baru dan karya baru untuk menemukan solusi permasalahannya. Pelatihan profesi di bidang pendidikan, khususnya di bidang kegiatan pendidikan.⁸

Menurut Munandar, indikator kreativitas antara lain: 1) Sangat penasaran. 2) Mereka sering mengajukan pertanyaan mendalam. 3) Memberikan banyak ide dan saran tentang masalah tersebut. 4) Memiliki kemampuan untuk menyuarakan pendapat secara spontan tanpa merasa malu. 5) Memiliki sensibilitas estetis atau memahami kepekaan estetis. 6) Saya dapat mempunyai pendapat sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. 7) Saya memiliki selera humor yang kuat 8) Saya memiliki imajinasi yang kuat 9) Saya mampu mengemukakan cara berpikir dan gagasan untuk memecahkan masalah yang berbeda dari yang lain (kreatif) 10) Saya mampu bekerja sendiri.

⁷ M Wahyudin, *Menuju Kreativitas* (Gema Insani, 2003).

⁸ Suhendra Suhendra, Dian Nurbaeti, and Syarifah Gustiawati, 'Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.4 (2021), 1409–17.

11) Saya suka mencoba hal-hal baru. 12) Saya mampu mengembangkan gagasan dan menyajikannya secara rinci (kemampuan elaborasi).⁹

Peran kreativitas guru menunjang proses pembelajaran serta aspek emosional, psikomotorik, dan kognitif. Akibatnya, guru harus memiliki nilai keunggulan. Sebagai seorang guru, mereka harus mampu menjadi teladan bagi siswanya, dengan memperhatikan komponen dan tujuan pembelajaran yang sebenarnya. "Kemampuan untuk memikirkan masalah dengan cara baru dan menemukan solusi adalah definisi kreatif. Kreativitas individu mencerminkan keunikan dalam berpikir dan berekspresi."¹⁰

Adapun dalil yang membahas tentang kreatifitas terdapat di dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'du ayat 11, yaitu :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا كَانُوا فَعَسَىٰ

"Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya, dari depan dan belakangnya, atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri."

Oleh karena itu, kurikulum merdeka belajar adalah program pendidikan yang bertujuan untuk membuat lingkungan belajar yang nyaman, mandiri dapat dijadikan solusi karena pedomannya didasarkan pada pengutamakan keinginan dan kebutuhan peserta didik. Untuk mencapai hal tersebut, Nadiem menantang para guru sekolah untuk mengembangkan metode pembelajaran berbasis proyek yang mendorong kreativitas siswa.

⁹ Hamzah B Uno and Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik* (Bumi Aksara, 2022).

¹⁰ Muhamad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Prenada Media, 2018).

Tujuan dari kurikulum unik kami adalah untuk mengembangkan potensi dan keterampilan siswa. Kurikulum ini juga membantu Anda mengembangkan potensi diri, termasuk proses pembelajaran yang relevan dan interaktif.

Proyek adalah salah satu cara untuk membuat pembelajaran interaktif. Pembelajaran ini meningkatkan minat siswa dan memungkinkan mereka menciptakan masalah lingkungan. Oleh karena itu, kurikulum pembelajaran mandiri merupakan suatu proses dimana guru dapat terlebih dahulu membebaskan dirinya dalam proses belajar mengajar dan memberikan rasa aman kepada siswa.

Kemampuan untuk menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang baru adalah bagian dari pengembangan kreativitas siswa, yang juga mencakup kurikulum mandiri. Karya dan ide baru tidak diketahui oleh pembuat dan orang lain.¹¹ Seorang guru menjadi kreatif ketika mereka terlibat dalam aktivitas dan ingin menciptakan suasana baru. Untuk menjadi guru yang kreatif, kita harus tahu bahwa kreativitas adalah hal yang universal. Oleh karena itu, seorang guru dianggap kreatif ketika mereka mampu mengubah dunia dengan cara yang lebih baik daripada sebelumnya.¹²

Demikian pula pengembangan kreativitas guru merupakan komponen pembelajaran yang sangat penting dan dapat menjadi titik awal upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, jika konsep, ide, dan perilaku belajar kreatif tidak dikombinasikan, perilaku belajar yang mencerminkan guru cenderung tidak signifikan. Juga ketika pembelajaran guru ditopang oleh pemahaman akan pentingnya belajar dan mengajar, maka muncullah kreativitas baru. Karena Mengajar bukan hanya memberikan instruksi atau

¹¹ Nashori, F., dan Mucharam, R . D . (2002) . Mengembangkan Kreatifitas dalam Perspektif Psikologi Islam. Jogjakarta. Menara Kudus.

¹² Abu Dharin, 'Pembelajaran Berbasis Kreativitas Di Madrasah' (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2018).

memenuhi tugas seorang guru, jika dikaitkan dengan pencapaian tujuan pendidikan.

Hubungan yang mendasari pembelajaran kreativitas dan keyakinan moral meliputi:

1. Mempelajari keyakinan dan perilaku yang baik dapat menjadi inspirasi kreativitas. Dengan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai positif dan etika yang tinggi, mahasiswa mampu melahirkan ide-ide kreatif yang bermanfaat bagi masyarakat. Pemahaman ini mendorong siswa untuk mencari solusi inovatif dan berpikir melampaui batas-batas tradisional.¹³
2. Berpikir kritis ketika mempelajari keyakinan moral. Mempelajari keyakinan dan perilaku yang baik memerlukan refleksi dan pemikiran kritis tentang tindakan dan konsekuensinya. Proses ini menuntut siswa untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang, mencari solusi alternatif, dan menjadi kreatif dalam memecahkan masalah. Berpikir kritis yang dipelajari melalui pembelajaran keyakinan moral dapat mendorong siswa berpikir kreatif dan mengembangkan ide-ide baru.¹⁴
3. Pembelajaran akidah akhlak dalam mengembangkan imajinasi. Pembelajaran akidah akhlak dapat mendorong siswa untuk menggunakan imajinasi mereka dalam memahami konsep-konsep abstrak dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai positif dan etika,

¹³ Muhammad, H., & Mohd Noor, N. (2019). The Effect of Islamic Education on Creativity and Innovation: A Study among Islamic Education Students in Malaysia. *Journal of Islamic, Social, Economics and Development*, 4(16), 35-49.

¹⁴ Othman, M. S., & Isa, N. (2018). The Relationship between Islamic Education and Critical Thinking Skills among Muslim Students. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(12), 712-724.

siswa dapat mengembangkan imajinasi kreatif untuk mengatasi masalah dan menciptakan ide-ide baru yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.¹⁵

4. Pembelajaran akidah akhlak dan kolaborasi untuk kreativitas. Pembelajaran tentang keyakinan dan perilaku baik sering kali menyoroti pentingnya bekerja sama dalam tim, berkomunikasi secara efektif, dan berkolaborasi. Melalui kerjasama dalam proyek-proyek kelompok, siswa dapat meningkatkan kreatifitas mereka dengan berbagi ide, menyelesaikan masalah bersama, dan menciptakan solusi yang inovatif.¹⁶

MTs Al-Amiriyah Belun Temayang, sekolah yang sudah berdiri cukup lama, dipilih untuk penelitian ini. Saat ini MTs Al-Amiriyah Belun Temayang merupakan sekolah penggerak dengan kurikulum merdeka dan K13

Pihak sekolah akan melakukan penyesuaian secara bertahap dan menerapkan dua kurikulum. Kurikulum mandiri digunakan untuk kelas VII dan K13 digunakan untuk kelas VIII dan IX.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Merdeka belajar pada pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan daya kreativitas peserta didik”.

¹⁵ Zainuddin, M. A., & Zain, M. Y. (2018). The Relationship between Islamic Education and Imagination among Muslim Students. *Journal of Education and Social Sciences*, 8(3), 117-124.

¹⁶ Al-Khateeb, S. A., & Alkhasawneh, I. M. (2014). The Effect of Teamwork on Students' Creativity and Islamic Studies Achievement. *International Journal of Education and Research*, 2(5), 1-12.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi di atas, peneliti membuat rumusan masalah utama sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep Merdeka belajar dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Amiriyah Belun Temayang?
2. Bagaimana implementasi Merdeka belajar dapat meningkatkan daya kreatifitas peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
3. Bagaimana hasil implementasi Merdeka Belajar di MTs Al-Amiriyah Belun?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana perencanaan implementasi kurikulum Merdeka Belajar untuk pembelajaran keyakinan moral di MTs Al-Amiriyah Belun Temayang.
2. Meningkatkan kreativitas siswa dengan mewujudkan kebebasan belajar dalam mempelajari keyakinan moral

D. Manfaat Penelitian

Kami berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, baik guru, siswa, maupun lembaga pendidikan.

1. Manfaat Teoritis

Adanya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi, informasi, dan perbaikan untuk penelitian serupa di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan digunakan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1), dan juga menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian tentang kurikulum belajar mandiri.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan akan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di sekolah. Madrasah Tzanawiyah (MTs) dan sekolah sejenis.

c. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa perbaikan pada fungsi kurikulum mandiri yang baru diperkenalkan di MTs Al-Amiriyah Belun Temayang. Mendorong kreativitas dan inovasi siswa, sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

d. Bagi siswa

Dengan memperbaiki konsep pembelajaran maka proses pembelajaran dapat lebih maksimal dibandingkan sebelumnya, dan diharapkan siswa akan menyadari manfaat dari penelitian ini.

E. Definisi Operasional

1. Merdeka Belajar

Merdeka belajar adalah kebebasan yang diberikan kepada siswa ataupun mahasiswa untuk bereksplorasi dalam proses belajar.¹⁷

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah keterlibatan sadar dan penggunaan keahlian guru untuk mencapai tujuan kurikulum.¹⁸

3. Akidah Akhlak

Akida artinya keyakinan (iman) dan Akhlaq artinya budi pekerti. Salah satu aspek pendidikan agama Islam adalah Aqidah Akhlak karena membantu peserta didik memahami, mengimani, dan mengenali kebenaran ajaran

¹⁷ Dina Kurnia Restanti, dkk, *Merdeka Belajar Merdeka Mengajar* (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2020)

¹⁸ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 6.

Islam serta mempersiapkan mereka untuk mengamalkan perbuatan sesuai dengan ajaran Islam.

4. Kreatifitas

Kreativitas adalah proses menciptakan kebaruan dan orisinalitas yang dianggap berguna, bijak, atau memuaskan banyak orang pada waktu tertentu.

F. Orisinalitas Penelitian

Table 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan tahun	Judul Skripsi dan tempat	Variable Penelitian	Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan penelitian
1	Skripsi Muhammad Mishbahul Muniir. 2023	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Mengembangkan Soft Skill Siswa Di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri.	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Mengembangkan Soft Skill Siswa	Kualitatif	Melaksanakan pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum merdeka, menentukan strategi, model pembelajaran dan aspek-aspek Softskill yang dikembangkan pada pembelajaran akidah akhlak.	Didalam penelitian ini membahas tentang sifat pribadi dan karakteristik yang mempengaruhi cara individu berinteraksi dan bekerja dengan orang lain.
2	Skripsi Zunus Arifin, Muhammad Wasith Achadi. 2023	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs N 9	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak	Kualitatif	Tahapan dalam manajemen kurikulum meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan	Didalam penelitian ini tidak membahas tentang peningkatan daya kreativita

		Sleman Yogyakarta.			dan evaluasi.	s siswa yang hanya merujuk pada pembelajaran kurikulum merdeka
3	Skripsi Diah Dwi Fitriani. 2023	Hubungan penerapan kurikulum Merdeka belajar dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap kreativitas siswa pada pembelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas VII SMPN 2 Padangan.	Hubungan penerapan kurikulum Merdeka belajar dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap kreatifitas siswa pada pembelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti.	Kuantitatif	Hasil dari penelitian tersebut adalah menjadikan siswa agar lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.	Penelitian ini membahas tentang kreatifitas siswa bukan hanya pada Pelajaran akidah akhlak saja melainkan mencakup semua mata Pelajaran Pendidikan agama Islam

Tabel 1.2
Posisi Penelitian

No	Peneliti dan tahun	Judul Skripsi dan tempat	Variable Penelitian	Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Skripsi Nurkhayati Musarofah 2024	Implementasi Merdeka belajar pada pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan daya kreatifitas peserta didik di MTs Al-Amiriyah	Implementasi Merdeka belajar pada pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan daya kreatifitas peserta didik	Kualitatif	Penerapan kurikulum Merdeka belajar yang memberikan peningkatan daya kreatifitas anak dalam mata Pelajaran PAI terutama dalam pembelajaran akidah akhlak.

		Belun Temayang			
--	--	-------------------	--	--	--

G. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

BAB I Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum yang memberikan pola pikir keseluruhan penelitian termasuk pendahuluan, karena bab pertama menjelaskan keseluruhan penelitian dan penelitian yang dilakukan peneliti. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian, definisi operasional, keunikan penelitian, metode penelitian, sistematika pembahasan dan kajian teori.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

BAB II merupakan landasan teori yang memuat teori argumentasi, kurikulum merdeka belajar, pembelajaran akidah akhlak dan kreatifitas peserta didik.

BAB III METODE PENELITIAN

BAB III menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, keberadaan peneliti, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahapan penelitian.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

BAB IV Meliputi pemaparan materi yang berisi hasil penelitian di bidang tersebut dan berisi gambaran umum lokasi penelitian yaitu MTs Al-Amiriyah Belun Temayang. Uraian data tersebut khusus mengenai pelaksanaan pembelajaran mandiri dalam pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan daya kreativitas peserta didik di MTs Al-Amiriyah Belun Temayang

BAB V PENUTUP

BAB V merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan, saran, atau rekomendasi, dan kesimpulan sekadar menyajikan seluruh temuan penelitian yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Kesimpulan diambil berdasarkan analisis dan interpretasi data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.



UNUGIRI